

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* bersifat analisis deskriptif.

4.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan dan pengolahan data sekunder dilakukan selama bulan Mei 2009 dengan data sekunder yang didapatkan dari Badan Litbangkes.

4.3. Sumber Data

Data sekunder yang diambil berasal dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007. Dari data seluruh propinsi yang ada, diambil data provinsi DI Yogyakarta dan NTT.

4.4. Populasi dan Sampel

4.4.1. Populasi

Populasi adalah seluruh rumah tangga di wilayah provinsi DI Yogyakarta dan NTT.

4.4.2. Sampel

Sampel rumah tangga dan anggota rumah tangga yang digunakan dalam Riskesdas 2007 adalah seluruh sampel yang terpilih dari Susenas Provinsi DI Yogyakarta dan NTT. Dari setiap kabupaten/kota yang masuk dalam kerangka sampel kabupaten/kota diambil sejumlah blok sensus yang proporsional terhadap jumlah rumah tangga di kabupaten/kota tersebut. Dari setiap blok sensus terpilih kemudian dipilih 16 rumah tangga secara acak sederhana (*simple random sampling*), yang menjadi sampel rumah tangga dengan jumlah rumah tangga di blok sensus tersebut. Selanjutnya, seluruh anggota rumah tangga dari setiap rumah tangga yang terpilih

dari kedua proses penarikan sampel tersebut diatas diambil sebagai sampel individu.

Untuk sampel dalam penelitian ini, adalah seluruh balita dengan kriteria inklusi berusia 12-59 bulan. Pada awalnya jumlah sampel yang tersedia adalah sebanyak 3076 sampel. Selanjutnya dilakukan pembersihan data dengan memperhatikan:

- Data bahan makanan anggota rumah tangga
- Data penimbangan ≤ 6 kali
- Batas normal Z-score untuk BB/U (-6 SD sampai + 5 SD)
- Batas normal Z-score untuk BB/TB (± 5 SD)
- Batas normal Z-score untuk TB/U (± 6 SD)
- Batas normal Z-score untuk IMT/U (± 5 SD)

sehingga didapatkan jumlah sampel seluruhnya sebanyak 1433 sampel (225 sampel dari DI Yogyakarta dan 1208 sampel dari NTT).

Uji power yang dilakukan untuk mendukung hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{\{Z_{1-\alpha/2}\sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1)+P_2(1-P_2)}\}^2}{(P_1-P_2)^2}$$

$$n = 280$$

$$\alpha = \text{tingkat kemaknaan} = 5\% \rightarrow 1,96$$

$$Z_{1-\beta} = \text{power uji}$$

$$P_1 = \text{persentase KADARZI pada balita dengan status gizi Kurang} = 24,6\% = 0,246$$

$$P_2 = \text{persentase KADARZI pada balita dengan status gizi baik} = 75,4\% = 0,754$$

$$P = 0,754 - 0,246 = 0,508$$

maka uji power adalah:

$$280 = \frac{\{1,64\sqrt{2(0,508)(1-0,508)} + Z_{1-\beta}\sqrt{0,246(1-0,246)+0,754(1-0,754)}\}^2}{(0,246-0,754)^2}$$

Dengan demikian didapatkan uji power $(1-\beta)$ adalah 90%

4.5. Cara Pengumpulan dan Pengolahan Data

Data sekunder diperoleh dari Badan Litbangkes melalui pengajuan proposal penelitian. Data tersebut berbentuk data mentah hasil survey Riskesdas 2007 untuk wilayah provinsi DI Yogyakarta dan NTT, meliputi data pengenalan tempat; keterangan rumah tangga; keterangan anggota rumah tangga (ibu dan balita); konsumsi makanan 24 jam yang lalu; pengetahuan, sikap, dan perilaku makan sayuran dan buah; pemantauan pertumbuhan balita; dan hasil pengukuran antropometri balita.

Dalam penelitian ini satu indikator KADARZI tidak dimasukkan yaitu minum ASI saja sejak lahir sampai 6 bulan (ASI Eksklusif) karena sampel yang dinilai hanya balita berumur 12-59 bulan sehingga secara otomatis indikator tersebut tidak termasuk dalam penilaian KADARZI.

Selanjutnya data diolah dengan program komputer melalui proses coding, editing, entry data, dan analisis data (menggunakan program SPSS 15).

4.6. Analisis Data

4.6.1 Data univariat

Data univariat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk melihat gambaran dari setiap variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

4.6.2 Data Bivariat

Untuk mendapatkan gambaran antara dua variabel, digunakan distribusi frekuensi dengan tabel silang meliputi tingkat pendidikan terhadap status KADARZI; jumlah anggota rumah tangga terhadap status KADARZI; dan tingkat pengeluaran rumah tangga terhadap status KADARZI.

Uji statistik chi square digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara status KADARZI dengan status gizi balita, serta hubungan antara status infeksi dengan status gizi balita, dengan derajat kemaknaan 0,05. Hasilnya adalah terdapat hubungan yang bermakna bila nilai $p < 0,05$. Selanjutnya dilakukan pula uji statistik terhadap masing-masing indikator KADARZI dengan status gizi balita.

Rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 = nilai chi-square

O = nilai yang diamati

E = nilai yang diharapkan

Df = derajat bebas

$(k-1) (b-1)$

k = jumlah kolom ;

b = jumlah baris

Bila ditemukan pada tabel nilai harapan (E) kurang dari satu atau ada lebih dari 20% sel yang memiliki nilai harapan kurang dari lima, maka solusinya adalah dengan melakukan uji *Fisher Exact*